

BAB II

MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (*OUTDOOR LEARNING*)

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dan menulis merupakan kreatifitas di dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan, akan tetapi menuangkan suatu gagasan dalam bentuk tulisan tidaklah semudah dalam bentuk lisan. Menurut Dalman (2020:3) menyatakan "Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan". Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Dalam hal ini dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Suparno dan Yunus (Dalman, 2020:4) menyatakan "Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (Dalman, 2020:4) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu, maka indikator dalam menulis diantaranya yaitu kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang-orang

yang memang benar-benar ingin mengutarakan pikirannya lewat sebuah tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, gagasan dan ide. Menulis sebagai alat komunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain dengan menggunakan kegiatan memberikan sebuah informasi dalam bentuk tulisan namun maksud dan tujuannya Sangat jelas. Hal ini dikarenakan penyampaiannya lewat sebuah tulisan sehingga penulis dapat mengajak pembaca masuk dalam kehidupan seorang penulis. Menulis juga sangat penting bagi pendidikan karena dapat memudahkan para pelajar dan dapat membantu berpikir secara kritis.

2. Tujuan Menulis

Sebelum menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan, Seorang penulis haruslah memiliki tujuan agar tujuan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan atau memaparkan sesuatu. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan kreativitas dengan cara memilah sesuatu yang akan ditulis dan membuat pembaca mudah memahami apa yang telah ditulis (Permana & Indihadi, 2018:94).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah :

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahu atau mengajar disebut wacana informasi
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive.
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan disebut tulisan literer.
- d. Tujuan yang mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat dan berapi-rapi disebut wacana ekspresif.

Tujuan menulis Hartig (dalam Tarigan 2013:25) merangkumkannya sebagai berikut

a. *Assigenment purpose* (tujuan penugasan)

Penulisan dilakukan karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri

b. *Altruistik purpose* (tujuan altruistik)

Tulisan bertujuan untuk menyenangkan dan menolong para pembaca, untuk memahami, menghargai perasaannya dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya tersebut.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional/penerangan)

Penulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Penulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai- nilai artistic atau nilai- nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan menulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dalman (2020:17) menyatakan "ketika merumuskan tujuan kita harus hati-hati dengan harapan penulis atau manfaat yang diperoleh pembaca melalui tulisan kita" Tujuan yang dimaksudkan iyalah seperti menghibur, mengklarifikasikan atau membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar karangan dapat disampaikan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk melatih para siswa yang memiliki kemampuan menulis dalam menyampaikan pendapat dan serta dapat mencatat, merekam suatu kejadian yang dialami dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis juga harus memiliki visi dan misi agar kegiatan menulis menjadi fokus dan terarah tentang hal yang ingin ditulis.

3. Manfaat Menulis

Menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa yang penting dan sangat besar manfaatnya dalam kehidupan seseorang. Dengan menulis banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan, Manfaat menulis bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain yang telah membaca tulisan tersebut. Menurut Komaidi (2015:12) mengemukakan enam manfaat menulis, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar.
- b. Melalui kegiatan menulis, mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan jurnal. Melalui kegiatan tersebut, akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis.
- c. Melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis.
- d. Melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres.
- e. Melalui kegiatan menulis, apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, juga memperoleh penghargaan.
- f. Mendapatkan popularitas apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

Menurut Dalman (2020:6) menyatakan "Menulis memiliki manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini" diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kecerdasan.
- b. Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas.
- c. Menumbuhkan keberanian.
- d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa menulis memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran perasaannya dalam bentuk tulisan. Manfaat utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan pikiran dan perasaannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menggali dan munculnya pikiran serta ide atau gagasan yang diserap dari lingkungan sekitar. Selain itu menulis dapat menciptakan sebuah karya yang dapat dibaca oleh pembaca.

B. Hakikat Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *poiema* "membuat" atau *poesis* "pembuatan" dan di dalam bahasa Inggris *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang dapat menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisikan suatu pesan atau gambaran-gambaran dari suasana tertentu, baik secara fisik maupun batin. Menurut Sumardi dalam jurnal Lafamane, F. (2020) mengartikan puisi sebagai karya sastra dengan bahasa yang dipersingkat, dipadatkan yang kemudian diberikan rima dan irama sesuai bunyi yang padu dengan pemilihan kiasan imajinatif. Menurut Carlyle dalam Pradopo (2017:6). Puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Sedangkan Coleridge (Pradopo, 2017:6).menyatakan "Puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah.

Berdasarkan beberapa pengertian puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah rangkaian kata-kata yang indah dan merupakan hasil dari kegiatan kreativitas berdasarkan pengalaman dan pengetahuan seseorang dalam berimajinasi, emosional, dan intelektual yang mampu membangkitkan perasaan dan panca inderanya yang disusun secara berirama dengan suatu teknik tertentu, baik berupa perasaan sedih maupun perasaan senang.

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Puisi memiliki unsur pembangun yang saling jalin-menjalin atau saling berkaitan dengan satu sama lain, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan terpisahkan. Unsur-unsur pada puisi merupakan hal penting yang digunakan penyair untuk menciptakan sebuah puisi. Di dalam puisi terdapat dua unsur pembangun puisi diantaranya adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a. Unsur Intrinsik Puisi

Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra dan mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Berikut pengkajian unsur intrinsik puisi mencakup :

1) Diksi

Unsur intrinsik puisi yang pertama adalah diksi atau pilihan kata. Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segalanya dalam sebuah puisi. Menurut Waliyo (Sitohang 2018:46) menyatakan bahwa “Pemilihan kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat dan bersifat konotatif”. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya oleh sebab itu disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut.

2) Imajinasi

Imajinasi merupakan suatu susunan kata-kata yang ada di dalam puisi yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan. Menurut Kosasih (2016:275) "Pengimajian atau citraan adalah penggunaan kata-kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan". Dalam berimajinasi atau imajinasi yaitu suatu susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman seseorang seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

3) Bahasa Figuratif (majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif Waluyo (Citraningrum, 2016:84) menyatakan "Bahwa at figuratif menjadikan puisi menjadi presmatik artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna". Bahasa piguratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau bermakna lambang.

4) Bunyi (suara)

Ada sejumlah bunyi menurut Priyatni (Citraningrum, 2016:84) menyatakan "yang memberikan sejumlah kesenangan kepada kita sedangkan yang lain tidak". Bunyi yang menyenangkan misalnya: music, sedangkan bunyi yang menimbulkan kengerian, misalnya angin puting beliung. Ada bunyi yang menimbulkan efek tenang, namun ada juga yang membuat kita takut atau terkejut. Untuk menimbulkan efek nuansa tertentu, banyak penyair mempergunakan kata-kata tertentu yang memperoleh efek nuansa yang berbeda.

5) Rima

Menurut Citraningrum (2016:85) menyatakan "Rima adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang baik pada akhir baris, awal atau tengah yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan efek keindahan .

6) Ritme (irama)

Ritme merupakan rangkaian naik turunnya suara dalam puisi. Menurut Priyatni (Citraningrum, 2016:55) menyatakan bahwa pengulangan bunyi yang terus menerus dan tertata rapi menyerupai alunan musik. Dalam hal ini susunan irama akan kelihatan menyenangkan jika penataan bunyi monoton dan mendapatkan penekanan-penekanan di bagian tertentu sehingga menimbulkan kenikmatan bagi pembaca atau penikmat.

7) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang. Menurut Priyatni (Citraningrum, 2016:85) menyatakan "Tema merupakan kombinasi atau sintesis dari bermacam-macam pengalaman, cita-cita, ide, dan bermacam-macam hal yang ada dalam pikiran penulis". Di dalam tema dapat ditemukan amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

b. Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik puisi adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra namun dapat mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Berikut pengkajian unsur ekstrinsik puisi mencakup tiga aspek yaitu :

1) Aspek Historis

Aminuddin (Citraningrum, 2016:85) menyatakan " Bahwa sebagai upaya memahami unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam suatu puisi terdapat beberapa tahapan yaitu meliputi: a.) memahami tahun, jika mungkin tanggal dan bulan puisi itu di ciptakan atau diterbitkan, b.) memahami peristiwa historis yang terjadi pada masa itu, c.) memahami peranan penyairnya, d.) membaca puisi secara keseluruhan, e.) menghubungkan peristiwa kesejarahan yang melatar belakangi lahirnya puisi itu dengan gagasan yang terdapat di dalamnya".

2) Psikologis

Aspek psikologis dan karya sastra itu sangat berkaitan erat, karena sastra sangat berkaitan erat dengan kejiwaan manusia. Priyatni (Citraningrum, 2016:85) menyatakan "Bahwa pada saat melahirkan imajinasinya, pengarang kadang kala memasukkan pengetahuan tentang psikologi tertentu sehingga karyanya memuat aspek psikologis". Oleh karena itu, memahaminya dengan pengetahuan yang baik diperlukan pengetahuan tentang teori-teori dalam psikologi untuk dapat memuat watak tokoh dan hukum kualitas plot, sehingga dapat memperjelas kandungan nilai sastra yang kita baca.

3) Filsafat

Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai kaitan antara sastra dengan filsafat. Pertama, menyatakan bahwa sastra tidak memiliki kaitan dengan filsafat, sedangkan yang kedua menyatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara sastra dengan filsafat. Priyatni (Citraningrum, 2016:86) menyatakan "Karya filsafat dapat memberikan pengaruh kepada sastrawan dan ahli filsafat dapat dipengaruhi oleh karya sastra".

4) Religius

Mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh penyair. Keyakinan adanya suatu nilai religius di dalam karya sastra sudah ada sejak lama, sejak adanya tradisi lisan. Sastra lisan yang tersebar dimasyarakat secara umum selalu menekankan aspek nilai religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap keyakinan orang lain (Suparlan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam puisi terdapat dua unsur pembangun puisi diantaranya adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra dan yang mempengaruhi

kehadiran karya sastra sebagai karya seni dan unsur ekstrinsik puisi adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra namun dapat mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni.

1. Aspek Penilaian Menulis Puisi

Puisi merupakan suatu karya sastra yang sifatnya terikat oleh unsur digunakan oleh unsur pembangunnya seperti rima, irama, pengimajinasian, gaya bahasa dan seterusnya. Seorang penulis puisi terlebih dahulu akan mengetahui aspek-aspek yang akan diperhatikan dalam penulisan sebuah puisi. Hal ini dikarenakan seorang penulis puisi yang baru berlatih menulis puisi akan membutuhkan konsentrasi penuh sebelum menciptakan puisi. Menurut Nurgiyantoro (2016:6) penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pada setiap kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru yaitu memiliki beberapa aspek atau kriteria yang dijadikan indikator dalam penilaian. Dalam penilaian pembelajaran menulis puisi menurut Nurgiyantoro (2016:487) ada beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian, diantaranya adalah 1) kebaruan tema dan makna, 2) keaslian pengucapan, 3) kekuatan imajinasi, 4) ketepatan diksi, 5) pendayaan pemajasan dan citraan, dan 6) respon afektif guru. Penilaian proses meliputi perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran, sedangkan penilaian hasil diperoleh dari hasil menulis peserta didik. Adapun aspek penilaian menulis puisi Kosasih (2014:97) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kesesuaian tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair dalam karyanya. Menurut Aminudin dalam (Hidayat, 2016:91) “Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita, yang berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya”. Kesesuaian tema dapat dijadikan patokan dalam membuat puisi, dengan demikian siswa diharapkan dapat membuat puisi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru.

b. Kesesuaian dalam berimajinasi

Imajinasi adalah daya pikir seseorang untuk membayangkan atau menciptakan gambaran tentang sesuatu yang tidak ada pada indra yang didapat dari kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum maupun gambaran yang mampu dihasilkan sekalipun tidak pernah sepenuhnya dirasakan dalam kenyataan sebelumnya. Menurut Muawiyah, dkk (2019:7) “pengimajian adalah susunan kata yang mengungkapkan atau melukiskan imajinasi yang diciptakan oleh penyair, yakni panca indera, penglihatan, penciuman, perabaan dan pencecepan”. Dalam hal ini puisi yang dibuat hendaklah sesuai dengan imajinasi yang diangan-angankan sesuai dengan bayangan dan yang mudah dipahami oleh pembaca.

c. Ketepatan diksi

Ketepatan diksi artinya pemilihan kata dan kejelasan lafal. Menurut Muawiyah, dkk, (2019:7) “Diksi adalah pilihan kata-kata indah yang dilakukan oleh penyair agar mampu menunjang penggambaran perasaan dan isi puisi. Diksi merupakan sebuah pilihan kata, pemilihan kata yang tepat dalam puisi sangat berpengaruh dalam sebuah karya puisi, kata yang tepat dapat menciptakan keindahan dalam puisi, diksi sebagai penentu keindahan puisi, maka dari itu diksi yang digunakan dalam puisi harus lah tepat dan sesuai dengan tema.

d. Ketepatan rima

Ketepatan rima merupakan ketepatan dalam pengulangan bunyi yang dihasilkan. Menurut Muawiyah, dkk (2019:8) menyatakan bahwa “Rima adalah pola bunyi atau persamaan bunyi pada puisi yang menimbulkan efek bunyi yang dikehendaki oleh penyair agar semakin indah dan mengungkapkan makna yang jelas”. Bunyi yang digunakan haruslah selaras dengan rasa puisi yang diciptakan dan bunyi yang diciptakan harus seiring dengan susunan kata yang sudah dibuat sehingga terdengar indah ditelinga pendengar.

e. Kesesuaian gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran seseorang lewat bahasa yang secara khas menunjukkan jiwa dan kepribadiannya. Menurut Tarigan, (2013:4) menyatakan “gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain”. Gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai jadi gaya bahasa yang digunakan haruslah sesuai dengan tema puisi sehingga tidak menimbulkan kesan yang berlebihan dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan penilaian menulis puisi menggunakan beberapa aspek dalam penilaian, diantaranya adalah 1) kesesuaian tema, 2) Kesesuaian dalam berimajinasi, 3) Ketepatan diksi, dan 4) Kesesuaian gaya bahasa. Untuk hal itu penulis menggunakan empat aspek dalam kegiatan penilaian kemampuan menulis puisi siswa.

C. Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

1. Hakikat Metode Pembelajaran

Metode sangat dibutuhkan untuk menunjang suatu keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sutikno (2014:33) berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut M dan Rizal dalam Widiasworo (2017:80) menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sebagai aktivitas di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau di luar sekolah dan di alam bebas lainnya. Menurut Widiasworo (2017:79) pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) adalah pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja, di dalam ataupun

di luar kelas, bahkan di luar sekolah jadi metode adalah suatu cara untuk melaksanakan sesuatu, jadi metode adalah suatu cara untuk melaksanakan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam suatu proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran dan membuat siswa tertarik dengan metode-metode pembelajaran yang inovatif sehingga dengan demikian sangat diharapkan hasil pembelajaran jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Hal ini akan sangat membantu jika metode yang digunakan adalah metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang mana dalam prosesnya dapat dilakukan di mana saja seperti di taman atau di luar kelas.

2. Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti metode pembelajaran tidak selalu di dalam kelas, bisa saja proses pembelajaran dilakukan di luar kelas. Metode pembelajaran di dalam kelas (*Outdoor Learning*) menggunakan alam terbuka sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alam terbuka sebagai media di pandang sangat efektif pembelajaran, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri. Sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman dialam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Metode pembelajaran (*Outdoor Learning*) merupakan pembelajaran di luar kelas. Menurut Widiaworo (2017:17) yaitu "metode mengajar di luar ruang kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktifitas yang dapat membawa mereka pada perubahan, perilaku terhadap lingkungannya. Menurut Vera (2012:27) menyatakan

bahwa pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) adalah salah satu metode pembelajaran yang aktivitas belajarnya berlangsung di luar kelas atau luar sekolah seperti taman, perkampungan dan lain-lain. Menurut Widiasworo (2017:80) "*Outdoor Learning* atau *Outdoor activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar yang dapat menambah kegembiraan dan kesenangan bagi siswa seperti layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas"

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) adalah suatu metode pembelajaran di mana guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan merupakan suatu upaya yang dapat mengarahkan para siswa menuju perubahan perilaku terhadap lingkungan di sekitarnya. Metode pembelajaran di luar kelas juga dapat membuat fikiran siswa lebih terbuka terhadap sumber belajar yang diperoleh melalui lingkungan di luar kelas

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Ourdoor Learning*)

Ada beberapa kelebihan dalam menerapkan pembelajaran di luar kelas (*Ourdoor Learning*) menurut Vera (2012:47) antara lain:

- a. peserta didik lebih belajar
- b. peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran
- c. daya pikir peserta didik lebih berkembang
- d. Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik
- e. pembelajaran lebih menyenangkan
- f. lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik
- g. melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat
- h. kegiatan belajar lebih menyenangkan
- i. lebih menyeimbangkan antara pengendalian pengetahuan, sikap, dan keterampilan

j. pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.

Selain memiliki banyak kelebihan di dalam pembelajaran di luar ruangan juga memiliki kekurangan seperti adanya kendala dalam proses belajar mengajar, adapun kendala tersebut adalah:

1. Para siswa dapat keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas
2. Gangguan konsentrasi
3. Kurang tepat waktu (waktu akan tersita)
4. Pengelolaan kelas lebih sulit
5. Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori
6. Bisa terserang panas dan dingin. (Vera 2012:47-51)

Menurut Husamah dalam Widiasworo (2017), pembelajaran di luar kelas memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

Kelebihan atau keunggulan pembelajaran di luar kelas adalah:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang

tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

b. Kekurangan

Kekurangan atau kelemahan pembelajaran di luar kelas adalah:

- 1) Siswa akan kurang konsentrasi.
- 2) Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
- 3) Waktu akan tersita (kurang tepat waktu).
- 4) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain atau kelompok lain.
- 5) Guru lebih intensif dalam membimbing.
- 6) Akan muncul minat yang semu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) adalah pada siswa yang dimana kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan juga kegiatan belajar siswa lebih menyenangkan ternyata ada juga kelemahannya yaitu salah satunya siswa bisa terserang panas dan dingin ketika berada di luar kelas.

4. Langkah Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Ourdoor Learning*)

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus dicapai. Ada beberapa langkah yang harus dicapai dalam menggunakan metode pembelajaran di luar kelas. Menurut Vera (2012:112-114) mengungkapkan beberapa tahapan yang harus dilakukan guru. Tahapan tersebut adalah:

- a. Langkah Persiapan Ada beberapa yang harus dicapai pada langkah persiapan ini, antara lain:
 1. Dalam pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan dapat diperoleh para siswa terkait dengan penggunaan sebagai media dan lingkungan belajar. Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi.
 2. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan
 3. Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan.

4. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib yang harus dipatuhi serta perlengkapan yang harus dibawa saat berada di luar kelas.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini yaitu melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan memberikan penjelasan awal, lalu melakukan pengamatan lingkungan sekitar yang dapat diperoleh dalam lembar kerja siswa.

c. Langkah tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan pembelajaran di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajardi lingkungan. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasilnya untuk dibahas secara bersama-sama. Selanjutnya menurut Vera (2012:112-114) langkah-langkah pokok penugasan metode pembelajaran di luar kelas (*Ourdoor Learning*) adalah sebagai berikut.

a. Materi tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswa di luar kelas harus jelas dan bisa dikerjakan di luar kelas (disekitar lingkungan sekolah).

b. Guru yang memberi tugas kepada para siswa harus bertanggung jawab penuh terhadap tugas itu, khususnya secara keilmuan. Dalam hal ini guru harus menjelaskan dari tugas itu.

c. Sebaiknya tugas yang diberikan di luar kelas dikerjakan secara berkelompok.

d. Guru yang memberikan tugas di luar para siswa harus menentukan tempat dan lama waktu penyelesaian tugas dengan jelas.

e. Tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa dan dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

f. Jangan sampai para siswa yang mengerjakan tugas di luar kelas melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain (Vera, 2012:112-114).

Untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar Hendriani dalam Widiasworo (2017:88-89) mengungkapkan beberapa tahapan yang harus dilakukan guru. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, guru terlebih dahulu harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan menentukan konsep yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Setelah itu, dilakukan survei ke tempat yang akan dituju. Lakukan penjelajahan di tempat tersebut dengan teliti. Catat benda-benda, makhluk hidup, atau fenomena-fenomena alam yang diperkirakan akan menarik minat peserta didik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Selanjutnya, dari hasil survei itu buatlah Lembar Kerja (LK) yang sesuai dengan tujuan dan konsep yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Jika pada tempat yang akan dituju itu peserta didik tidak melakukan kegiatan maka buatlah instrument yang

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan LK atau instrument lain yang dibuat. Ciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

c. Tahap Pasca-Kegiatan lapangan

Sekembalinya peserta didik dari lapangan, mereka harus membuat laporan tentang apa yang telah mereka lakukan dan bagaimana hasilnya. Sistematika laporan sebaiknya dibuat terlebih dahulu oleh guru terlebih dahulu untuk memudahkan peserta didik dalam menyusun laporannya. Laporan yang dibuat peserta didik memuat data yang dapat digunakan guru untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami suatu konsep. Mintalah peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatannya. Ajukan pertanyaan-

pertanyaan yang dapat membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep sesuai dengan kegiatan yang telah mereka lakukan. Setelah pembelajaran selesai mintalah kepada peserta didik untuk menempelkan hasil lapangan sebagai pajangan di kelas masing-masing.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dalam kemampuan menulis puisi yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai
- 2) Guru menentukan objek yang akan dipelajari.
- 3) Guru menentukan cara belajar pada saat diluar kelas
- 4) Guru mempersiapkan teknik yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti perlengkapan yang harus dibawa saat berada di luar kelas.

b. Langkah pelaksanaan

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan lembar kerja siswa.
- 2) Siswa berada ditempat yang sudah ditentukan oleh guru
- 3) Guru memberikan penjelasan awal yaitu menjelaskan materi yang akan dipelajari
- 4) Guru dan siswa saling bertanya jawab dengan materi yang disampaikan
- 5) Siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar selama 2-5 menit
- 6) Guru memberikan tugas kepada siswa
- 7) Waktu yang diberikan kepada siswa adalah selama 45 menit dan tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa.
- 8) Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan

c. Langkah tindak lanjut

- 1) Guru mengajak siswa kembali ke kelas untuk membahas tugas yang telah dikerjakan

- 2) Guru meminta satu perwakilan kelas untuk membacakan tugas yang telah dikerjakan.

5. Rubrik Penilaian

Rublik penilaian adalah alat atau instrument bagi pengajar untuk menetapkan kriteria penilaian untuk tugas yang diberikan. Tidak hanya berguna bagi para pengajar, alat ini juga bermanfaat bagi siswa. Rubrik mendefinisikan secara tertulis apa yang diharapkan dari siswa untuk mendapatkan nilai tertentu dari suatu tugas yang diberikan. Adapun rubrik dari penilaian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skala Skor
1	Menentukan Kesesuaian Tema Puisi	Sangat baik : isi sangat menarik, sangat sesuai dengan tema	19-25
		Baik : isi sudah menarik, sesuai dengan tema	13-18
		Cukup : isi cukup menarik, cukup sesuai dengan tema	7- 12
		Kurang : Isi kurang menarik dan tidak sesuai dengan tema	0-6
2	Menentukan Kesesuaian dalam Berimajinasi	Sangat baik : Menggunakan kata-kata yang tepat, memunculkan imajinasi, dan sangat kreatif.	19-25
		Baik : Menggunakan kata-kata yang tepat, memunculkan imajinasi, dan cukup kreatif.	13-18
		Cukup : Menggunakan kata-kata cukup tepat, cukup memunculkan imajinasi, dan cukup kreatif.	7- 12
		Kurang : Menggunakan kata-kata kurang tepat, tidak memunculkan imajinasi, dan kurang efektif.	0-6
3	Menentukan Ketepatan	Sangat baik : Diksi sangat tepat, penggunaan kata sangat efektif, dan bahasa yang	19-25

	Diksi	digunakan padat.	
		Baik : Diksi sudah baik, penggunaan kata sudah efektif, dan bahasa yang digunakan sudah padat.	13-18
		Cukup : Diksi cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, dan bahasa yang digunakan kurang padat.	7- 12
		Kurang : Diksi kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, dan bahasa yang digunakan kurang padat.	0-6
4	Menentukan Kesesuaian gaya bahasa	Sangat baik : penggunaan bahasa sangat tepat dan sangat terampil	19-25
		Baik : penggunaan bahasa sangat tepat dan cukup terampil	13-18
		Cukup : penggunaan bahasa cukup tepat dan cukup terampil	7- 12
		Kurang : penggunaan bahasa kurang tepat dan kurang terampil	0-6
Total			100

Nurgiyantoro (2016:480)

A. Kajian yang Relevan

Dalam penelitian yang akan di teliti oleh peneliti, terdapat penelitian yang relevan bahan rujukan atau acuan peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti teliti adalah seperti yang pernah dilakukan oleh Fradita, T. E., & Sufanti, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran *Outdoor* Pada Siswa Kelas Vii F Smp N 1 Teras. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada keterampilan menulis puisi.

Metode pembelajaran yang digunakan sangat cocok untuk keterampilan menulis selain menulis puisi karena sangat membantu seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil peningkatan

disetiap siklus bahwa metode pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP N I Teras Boyolali. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis puisi satu kelas sebelum tindakan kelas atau pra siklus sebesar 56,52, siklus I sebesar 73,13 dan siklus II sebesar 83,39. Sedangkan untuk nilai minat menulis puisi sebelum tindakan atau pra siklus 51,52, siklus I sebesar 74,06 dan siklus II sebesar 83,59. Adapun indikator keterampilan menulis puisi (1) Diksi, (2) Pengimajian, (3) Isi, (4) Majas, (5) Tema, (6) Rima dan (7) Amanat dan indikator minat menulis puisi (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan peserta didik.

2. Peneliti yang sama yang juga pernah dilakukan oleh Mia Anjellina tahun 2019 dengan judul skripsi Pengaruh Penerapan Model *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada keterampilan menulis. Model *outdoor learning* pada keterampilan menulis puisi Terdapat pengaruh penerapan model *outdoor learning* dengan rata-rata nilai di kelas sebesar 72,75 karena saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *outdoor learning* siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelaja.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan **mencerminkan dugaan sementara atau memprediksi perubahan apa yang akan terjadi pada objek penelitian jika suatu tindakan dilakukan.** Menurut Sugiyono (2020) hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini “Jika proses pembelajaran memenuhi indikator ketercapaian, maka terdapat peningkatan hasil belajar

siswa pada keterampilan menulis puisi dengan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) Pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak”.